

Sinergi pemberdayaan petani melalui penataan kelembagaan inklusi dan pengolahan limbah ramah lingkungan di Sialang Palas, Siak

Khairul Anwar*, Adiwirman, Adianto, & Syofian Hadi

Universitas Riau

* Khairul.anwar@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. Kegiatan pengabdian ini bermitra dengan Kelompok Tani (Poktan) sawit Karya Bersama Kecamatan Lubuk Dalam- Siak. Mitra Poktan ini menghadapi permasalahan, yaitu bagaimana memberdayakan Poktan Karya Bersama dalam rangka meningkatkan produktivitas melalui hubungan sinergi kelembagaan? Dalam menjawab permasalahan mitra, tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi manajemen kelompok inklusi berbasis pemasaran dan meningkatkan keterampilan pengolahan. Tujuan kegiatan ini memanfaatkan limbah sapi-sawit menjadi pupuk kompos; (2) Meningkatkan pengetahuan dalam menata kembali manajemen inklusi pada Kelompok Tani Karya Bersama. Adapun metodenya: Pertama, Sosialisasi kegiatan dan FGD. Kedua, Membentuk kelompok kerja (Pokja) sebagai sarana membangun inklusi bersinergi; Ceramah dan diskusi. Ketiga, pengolahan limbah sawit, sapi menjadi kompos (3) Melakukan tahapan Simulasi. Keempat, pendampingan kepada petani Poktan sawit oleh Tim pengabdian bekerjasama dengan PPL dan aparat pemerintah kampung Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat meningkatkan produksi dan pemasaran hasil Poktan Karya Bersama ke depan. Pelaksanaan kegiatan ini diikuti anggota dan pengurus Poktan. Hasil kegiatan ini berdampak kepada penambahan pengetahuan dan keterampilan petani serta pola pendapatan petani. Antusias peserta dalam ceramah, latihan dan simulasi cukup tinggi dengan indikator banyaknya pertanyaan diajukan, perpanjangan waktu sesi dan keinginan peserta agar kegiatan ini kembali dilaksanakan.

Kata kunci: sinergi; pemberdayaan; inklusi; limbah, berkelanjutan

Abstract. This service activity is in partnership with the Palm Oil Farmer Group (Poktan) of Lubuk Dalam- Siak District. These Poktan partners face problems, namely how to empower Poktan Karya Bersama in order to increase productivity through institutional synergy relationships? In answering partner problems, this service activity offers marketing-based inclusion group management solutions and improves processing skills. The purpose of this activity is to utilize cow-palm waste into compost; (2) Increase knowledge in reorganizing inclusion management in the Joint Works Farmer Group. As for the method: First, Socialization of activities and FGD. Second, establishing a working group (Pokja) as a means of building synergistic inclusion; Lectures and discussions. Third, the management of palm oil waste, cows into compost (3) Perform the Simulation stage. Fourth, assistance to palm oil poktan farmers by the service team in collaboration with PPL and village government officials Through this service activity is expected to provide benefits in increasing production and marketing of Poktan Karya Bersama's results in the future. The results of this activity have an impact on increasing the knowledge and proficiency of farmers as well as farmers' income patterns. The enthusiasm of the participants in lectures, exercises and simulations was quite high with indicators of the number of questions asked, the extension of the session time and the desire of the participants for this activity to be carried out again.

Keywords: synergy; empowerment; inclusion; waste; sustainable

To cite this article: Anwar, K., Adiwirman, Adianto, & Hadi, S. (2022). Sinergi pemberdayaan petani melalui penataan kelembagaan inklusi dan pengolahan limbah ramah lingkungan di Sialang Palas, Siak. *Unri Conference Series: Community Engagement 4*: 355-362. <https://doi.org/10.31258/unricsce.4.355-362>

© 2022 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2022

PENDAHULUAN

Kabupaten Siak adalah sebuah kabupaten di Provinsi Riau, dengan ibukota Siak Sri Indrapura. Wilayah Kabupaten Siak terdiri dari empat belas kecamatan salah satunya Kecamatan Lubuk Dalam yang terdiri dari enam Kampung diantaranya adalah: Sri Gading, Desa Rawang Kao, Empang Baru, Lubuk Dalam, Sialang Baru, Sialang Palas. Kampung Sialang Palas merupakan salah satu dari desa di kecamatan ini yang memiliki 2 dusun, 4 Rukun Kampung dan 16 Rukun Tetangga (Anwar et al., 2019). Kampung Sialang Palas adalah wilayah perbukitan yang sangat cocok menjadi area perkebunan seperti kelapa sawit. Selain bidang perkebunan masyarakat Sialang Palas sebagian juga bekerja dibidang peternakan seperti sapi, kambing dan itik/ayam. Penduduk Kampung ini berjumlah 2.036 orang yang tersebar kepada dua dusun. Perbandingan penduduk tiap dusunnya tidak terlalu berbeda, yaitu dusun satu sebanyak 1.034 orang dan dusun dua 1.002 orang. Dengan jumlah kartu keluarga sebanyak 569 KK. Penduduk Kampung Sialang Palas berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, di mana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Suku Jawa, Sunda, Batak, Minang Kabau dan sedikit Melayu yang sudah hidup rukun sejak dahulu sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dipelihara sejak dulu oleh masyarakat Kampung Sialang Palas. Masyarakat kampung umumnya berasal dari warga transmigrasi di Kabupaten Siak. Bidang peternakan dan perkebunan menjadi unggulan potensi lokal di Kampung Sialang Palas. Kegiatan pengabdian ini bertolak dari upaya nyata memanfaatkan potensi limbah sawit dan ternak sapi yang ada di Kabupaten Siak sesuai dengan kebijakan Pemerintah Kabupaten Siak terkait “*One village One Product*”.

Dalam mengembangkan potensi dan kebijakan ini dibutuhkan sinergi dalam pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya atau proses kelompok masyarakat untuk memperbaiki situasi dan kondisi sehingga mencapai suatu tujuan bersama melalui potensi dan kearifan lokal (Maryani and Nainggolan, 2019). Didalam pemberdayaan masyarakat ada beberapa komponen yang dikaji yaitu: *Enabling* (Pengembangan Potensi), *Empowering* (Pemberdayaan Potensi), dan *Protecting* (Melindungi) (Noor, 2011). Komponen ini berkaitan erat dengan konsep modal sosial. Menurut Putnam, modal sosial adalah penggerak dominasi politik para aktor kebijakan. Secara struktural, dipahami bahwa inklusifitas kelompok memuat tiga elemen, yaitu: regulasi, organisasi dan sumberdaya manusia (Anwar and Adiinto, 2020). Modal sosial adalah inti pengorganisasian sosial misalnya kepercayaan, norma, jaringan dan resiliensi sosial negara. Modal sosial dapat dikelompokkan dua, yaitu inklusif, bermakna menyatukan beragam kelompok sosial, horizontal, berorientasi keluar, menyatukan pandangan. Sementara itu bentuk modal sosial eksklusif, mendorong identitas eksklusif, homogenitas, berorientasi ke dalam. Sejalan Powell (2012), modal sosial horizontal dan vertikal terkait proses kohesi sosial, dan proses ini dipengaruhi kebijakan pembangunan dan kesenjangan sosial ekonomi. Kata kunci adalah inklusi demikian (Viverita, Kusumastuti and Rachmawati, 2017).

Konseptualisasi kelembagaan konteks modal sosial diawali oleh studi Putnam (1993) dalam Vipriyanti (2011), melakukan riset perbandingan antara Italia Utara dan Italia Selatan. Dewasa ini penelitian terkait modal sosial dan kelembagaan terus berkembang. Menurut Powell (2012), modal sosial didefinisikan secara berbeda, tetapi inti definisi tetap pada hubungan sumberdaya dalam masyarakat yang dapat berhasil guna. Dengan kata lain, modal sosial adalah jaringan yang mendorong pengembangan sumberdaya dan manfaat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas individu serta masyarakat Portes (1998); Woolcock (1998); Pretty and Ward (2001); Pretty and Smith (2004) dalam Muntasib et al. (2017). Kelompok sosial yang terpinggirkan di wilayah perdesaan yang memerlukan perlindungan sosial dan pemberdayaan melalui program pedesaan.

Kampung Sialang Palas berada di wilayah Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Kampung ini dijadikan tempat pelaksanaan pengabdian karena kampung ini berada dalam kawasan yang terhitung dinamik dan menjadi wilayah sentra perkebunan utama di kabupaten Siak. Kampung Sialang Palas adalah kampung pertanian dan perkebunan kelapa sawit yang dekat pusat pemerintahan ibukota Siak Sri Indrapura dan Ibukota provinsi Riau Pekanbaru. Daerah ini menjadi pintu masuk Riau pesisir dan daratan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan: (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Poktan Karya Bersama melalui kelompok inklusi; (2) membangun jejaring sinergi antara Poktan dan masyarakat; (3) memanfaatkan limbah sawit sebagai pupuk kompos. Dalam mewujudkan tujuan tersebut digunakanlah model sinergi kelompok dalam mengembangkan kelompok inklusi. Manfaat bagi masyarakat atau Pemerintah Kampung adalah memperoleh bantuan pemikiran dan ilmu pengetahuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan, meningkatkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak masyarakat dalam

menyelesaikan permasalahan. Bagi Perguruan Tinggi adalah memperoleh umpan balik sebagai hasil integrasi mahasiswa dengan masyarakat, meningkatkan, memperluas dan mempererat kerja sama dengan instansi terkait melalui kerjasama mahasiswa yang melaksanakan pengabdian, bagi mahasiswa kegiatan Kukerta ini bermanfaat memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada para mahasiswa di luar kampus sesuai konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), melatih para mahasiswa agar lebih terampil dalam memecahkan masalah yang ada di dalam masyarakat, mendalami dan menghayati adanya hubungan ketergantungan dan keterkaitan kerjasama antar mahasiswa dan masyarakat di Kampung Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam.

Berbagai fakta analisis situasi di atas dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi mitra adalah fungsi kelompok tani Karya Bersama dewasa ini semakin melemah ditengah-tengah menurunnya produktivitas secara ekonomi dan sosial dewasa ini. Sehingga dibutuhkan sinergi dalam pemberdayaan Poktan. Pemberdayaan ini diarahkan kepada manajemen kelompok kedalam pasar output dengan berbasis kepada tiga hal masalahmitra yaitu, eksklusivitas regulasi, organisasi, dan sumber daya manusia petani. Tiga kesenjangan eksklusivitas inilah yang melilit Petani kelapa sawit swadaya sehari-hari dalam membuat keputusan bagaimana memproduksi, pemasaran, dan membuat keputusan memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga.

Kondisi ini pada akhirnya berdampak kepada menurunnya produktivitas, kemandirian secara ekonomi, dan sosial. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema program kemitraan masyarakat ini diusulkan, dengan harapan segera mencari solusi secara sistematis dalam rangka menciptakan ketentraman, kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat di kampung Sialang Palas masyarakat umumnya. Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut Bagaimana memberdayakan Poktan Karya Bersama secara bersinergi dalam bidang ekonomi, teknologi dan Sosial?

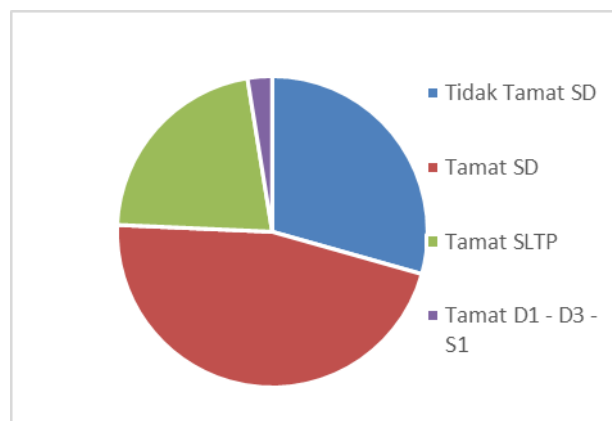
METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian ini memakai metode: (1) Sosialisasi dan FGD. Pertemuan ini ditujukan: (a). menyampaikan informasi terkait model “sinergi kelompok” dalam rangka penataan lembaga inklusi dan menjaring aspirasi komunitas pasca pandemi; (b) mengenali sumberdaya dan kebutuhan warga di masa endemi; (c) memotret fenomena tentang tindakan petani memanfaatkan limbah sawit. Bahan temu ramah ini berupa contoh-contoh kasus isu strategis misalnya pemasaran di era digital; saprodi; konsumsi RT petani; (d) Membentuk Pokja dan penjelasan memanfaatkan model sinergi dalam pengumpulan data inklusi. (2) Praktik bagaimana mengolah limbah sawit. Tekniknya melakukan demonstrasi mengelola limbah sawit menjadi keranjang, kompos. Partisipannya mengikutsertakan mahasiswa Kukerta UNRI terintegrasi 2022. Strateginya pengabdian ini membuat kelompok sasaran 2 golongan. Golongan 1 melakukan praktik pemanfaatan limbah sawit. Golongan 2 melakukan praktik manajemen kelompok. (3) Evaluasi. Dalam rangka mengetahui respon, masalah, dan hasil kegiatan yang dicapai peserta. Jika ada permasalahan segera dicari solusinya bersama. Indikator keberhasilan kegiatan; (a) tingkat kehadiran di setiap tahapan kegiatan; (b) Respon terhadap kegiatan; (c) tingkat keterampilan peserta memanfaatkan limbah sawit.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Kampung Sialang Palas memiliki luas sekitar 1.660 Ha dengan jumlah penduduk sekitar 2.036 orang tersebar dalam dua dusun. yang terdiri dari laki-laki 1.062 jiwa, perempuan 1.012 jiwa dan 600 Kepala Keluarga (KK). Perbandingan penduduk tiap dusunnya, yaitu dusun satu sebanyak 1.034 orang dan dusun dua 1.002 orang. Penduduknya bermata pencaharian pertanian, perkebunan kelapa sawit, peternakan dan perikanan darat serta perdagangan. Tingkat pendidikan masyarakat kampung Sialang Baru sebagian besar tamat SD/ sederajat (757 orang), tidak tamat SD/ Sederajat (480 orang), SLTP/ Sederajat (355 orang), tamat D1 (8 orang), Tamat D3 (12 orang), dan S1 (22 orang) (Monografi Sialang Palas, 2015). Di Kampung ini terdapat 4 Rukun Warga (RW) dan 15 Rukun tetangga (RT). Dilihat dari sisi geografis, Kampung ini berbukit-bukit. Potensi kampung Sialang Palas terdiri dari sumberdaya alam terbesar yaitu perkebunan kelapa sawit (1.132,5 ha), dan pasir (3000 kubik). Sumberdaya sosial dan budaya misalnya kelompok-kelompok sosial keagamaan (majelis taklim, wirid yasin, lembaga adat, tokoh adat, rebana, kelompok kuda lumping).



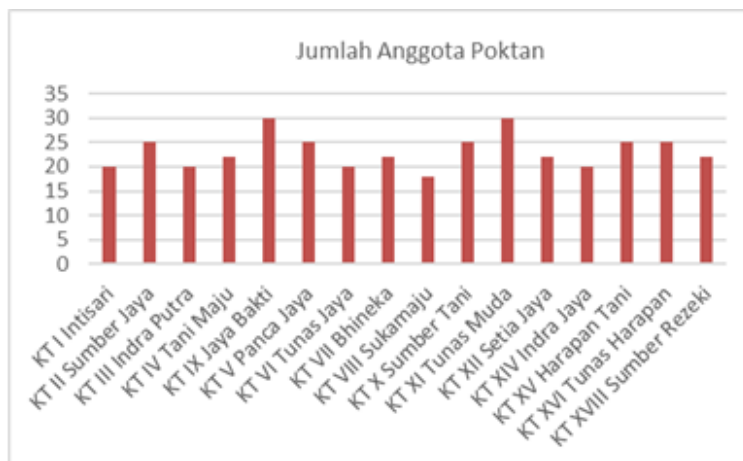
Gambar 1 Tingkat pendidikan masyarakat kampung Sialang



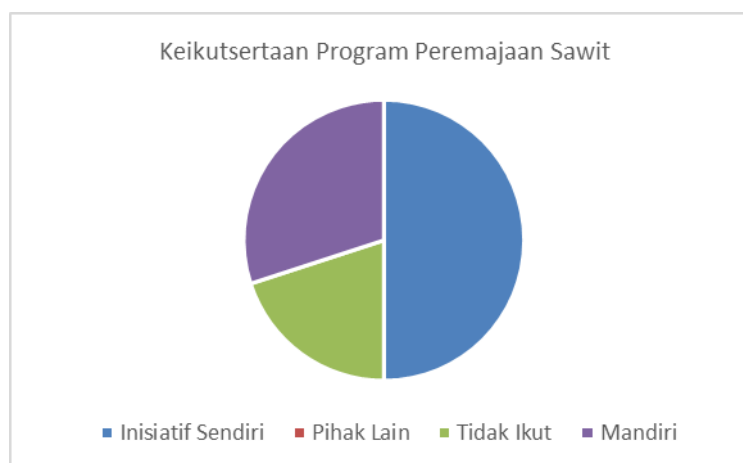
Gambar 2 Peta Wilayah Studi Kampung Sialang Palas, 2022

Potensi Pengembangan Masyarakat

Kampung Sialang Palas memiliki potensi bagi pengembangan masyarakat, yaitu SDA perkebunan kelapa sawit, perikanan darat dan lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan. Sementara potensi SDA tersebut belum terkapitalisasi sedemikian rupa dalam pembangunan kampung Sialang Palas. Hal ini secara faktual nampak dari keterlibatan Poktan dalam pembangunan kampung dan kapasitas lembaga-lembaga ekonomi dalam menggali sumber pendapatan kampung yang berasal dari potensi SDA perkebunan kelapa sawit, peternakan dan perikanan darat. Karena itu, untuk menggerakkan potensi masyarakat tersebut tujuan kegiatan ini diarahkan kepada tujuan: meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, membangun jejaring sinergi, dan memanfaatkan limbah sawit sebagai pupuk kompos. Dalam mewujudkan tujuan tersebut digunakanlah model sinergi kelompok dalam mengembangkan kelompok inklusi.



Gambar 3 Jumlah Anggota Poktan



Gambar 4 Keikutsertaan Program Peremajaan Sawit

Solusi Dilaksanakan

Solusi yang dilaksanakan dalam mengatasi masalah sinergi pemberdayaan petani Kampung Sialang Palas adalah memberikan inovasi pengetahuan dan Teknologi Tepat Guna (TTG) dalam menata kelembagaan petani (Poktan). Kegiatan ini berupaceramah, pelatihan dan simulasi yang mengacu kepada buku Panduan TTG. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari penjelasan materi pasar input, pasar output dan apasar konsumsi misalnya materi sarana produksi pertanian (SAPROTAN). Isu pasar input misalnya pemasaran produksi melalui aplikasi,online dan isu strategis pasar konsumsi petani misalnya upaya pemenuhan bahan-bahan konsumsi petani misalnya beras,kopi,gula, minyak goreng,air bersih dan sebagainya melalui koperasi/Bumdes. Berbagai isu strategis ini didiskusikan danmengkaitkan dengan unsur-unsur model sinergi kelompok. Unsur-unsurnya adalah aktor, kepentingan, basis institusional, dan sumberdaya.Berbagai usaha tersebut di atas hanya dapat diwujudkan jika Poktan dapat membangun kolaborasi dan kerjasama dengan berbagai pihak misalnya Pemerintah kampung, Bapekam,Bumdes, PPL, Organisasi Pemuda,PKK, PTP V, Korporasi, Toma termasuk pemerintah Kecamatan dan OPD di Kabupaten.Selanjutnya untuk mempertajam kegiatan diskusi dilakukanlah metode simulasi mengolah limbah sawit dan ternak berpedoman buku TTG. Metode ini dilakukan dengan cara membentuk kelompok-kelompok kerja.

Secara umum kegiatan ini membagi khalayak sasaran kedalam dua kelompok kerjayaitu kelompok yang mengolah limbah kelapa sawit dan kelompok mengolah limbah ternak. Masing-masing kelompok akan

disampaikan ilustrasi kasus pembangunan dan masing kelompok akan merumuskan tema, menemukan informan, jenis aspirasi, metode yang digunakan dalam menemukan kebutuhan masyarakat dan membuat kesimpulan. Dalam mengakhiri kegiatan pengabdian ini dilakukan evaluasi. Setelah kegiatan pengabdian berjalan, dilakukan evaluasi dengan tujuan ingin mengetahui dan menganalisis permasalahan yang muncul antara upaya pencapaian tujuan yang sudah dirumuskan dan kenyataan praktik kegiatan yang berlangsung. Kesenjangan yang dijumpai akan menjadi permasalahan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dicari pemecahannya pada tahun berikutnya.

Dalam mengorganisir laporan pelaksanaan kegiatan berikut ini akan diuraikan beberapa kondisi pelaksanaan kegiatan yang sudah berjalan adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan Ceramah dan Diskusi

Kegiatan ceramah dimulai setelah disampaikan pengantar diskusi oleh pak penghulu kampung Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Dalam kata pengantarnya, pak penghulu berharap acara kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat kepada para petani yang hadir dan dapat diaplikasikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan ceramah dan diskusi ini diikuti oleh 28 orang peserta yang terdiri dari 14 orang pria dan 14 orang wanita dihadiri oleh Kepala kampung Sialang Palas, Ketua Bapem, Ketua Poktan dan Mahasiswa KUKERTA Integrasi UNRI 2022 dan tokoh-tokoh masyarakat. Kegiatan dimulai jam 10.30. berakhir jam 12.30 kemudian dilanjutkan kembali pukul 13.00 sampai 14.30 Tempat gedung balai Kampung Sialang Palas pada tanggal 9 Agustus 2022.

Materi I: penjelasan pengertian kaitan kegiatan pengabdian dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Materi II: penjelasan apa yang dimaksud model “sinergi kelompok” dan “inklusi”? Bagaimana latar belakangnya? Apa pentingnya dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan kampung? Apa saja unsur-unsurnya? dan apa kelebihan atau manfaat dan apa saja keterbatasannya? Contoh kasus pengembangan kegiatan Poktan Karya Bersama di Kampung Sialang Palas. Materi III: Demonstrasi pembuatan kompos dari limbah kepala sawit. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim dosen dan mahasiswa KUKERTA Integrasi UNRI 2022. Setelah itu, dilakukan Tanya jawab.

Materi IV: Pelatihan memanfaatkan limbah sawit. Penyuluhan dan latihan ini dilakukan tim kegiatan pengabdian bersama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA). Pemanfaatan limbah sawit dan ternak mengambil contoh pembuatan kompos ramah lingkungan dari pemanfaatan limbah sawit-ternak pada Poktan Karya Bersama Kampung Sialang Palas. Proses pembuatan Pupuk Kompos alat dan bahan yang digunakan yaitu: cangkul, terpal, ember, goni, kotoran sapi, rumput, dan Em4. Langkah-langkah pembuatan pupuk kompos:



Gambar 3. Proses Pengolahan Limbah Sawit menjadi Pupuk Kompos dan Produk Hasil

1. Siapkan sebuah ember besar
2. Masukkan kotoran sapi yang sudah dikeringkan ke dalam ember
3. Kemudian letakkan rumput yang sudah dicacah diatas kotoran sapi
4. Aduk kotoran sapi dan rumput sampai merata

5. Tambahkan Em4 dengan cara disiram merata pada campuran kotoran sapi dan rumput
6. Aduk semua bahan sampai rata dengan ciri digenggam tidak pecah, tidak ada tetesan air dan tangan tidak basah
7. Tutup ember dengan kuat dan rapat menggunakan terpal agar proses fermentasi berjalan dengan baik
8. Letakkan ember di tempat yang teduh/tidak terkena cahaya matahari langsung
9. Lakukan pembalikan pada kompos 1 x seminggu, pembalikan ini dapat mempercepat proses pematangan serta dapat meningkatkan kualitas kompos yang dihasilkan
10. Proses pengomposan akan berlangsung selama tiga minggu
11. Setelah tiga minggu pupuk kompos siap digunakan



Gambar 4. Pengambilan Kororan sapi dan Proses pencacahan rumput



Gambar 5. Tim Kegiatan dan Pengeringan limbah ternak sapi dan rumput

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan membangun sinergi Poktan di Kampung Sialang Palas berdampak kepada pelembagaan Poktan dalam konteks manajemen inklusi. Dalam jangka pendek berupa pemanfaatan limbah sapi-sawit menjadi pupuk kompos. Dalam jangka panjang diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berdampak kepada pola pendapatan rumah tangga petani. Dampak ini dicapai melalui kegiatan peningkatan pengetahuan, keterampilan, simulasi dan pendampingan kepada para petani di Kampung Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam, Siak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., & Adiarto. (2020). Politik pemberdayaan kelompok tani sawit swadaya di Kampung Sialang Palas, kecamatan Lubuk Dalam, Siak. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, pp.409–415.
- Anwar, K., Harto, S., Isril, I., Adiwirman, A. & Asrida, W. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui penataan dan pembinaan organisasi PKK dalam memanfaatkan limbah sawit di Kampung Sialang Palas, Riau. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, pp.442–448. <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.442-448>.
- Maryani, D. & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. 1st ed. Deepublish.
- Muntasib, H. E. K. S., Meilani, R., Sunkar, A., Muthiah, J. and Rahayuningsih, T. (2017). Modal sosial masyarakat Jawa Barat dalam perkembangan ekowisata. *Bogor: IPB Press*.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), pp.87–99.
- Portes, A. (1998). Social Capital: Its Origins and Applications in Modern Sociology. *Annual Review of Sociology*, 24, pp.1–24.
- Powell, J. L. (2012). China and the Bio-Medicalization of Aging: Implications and Possibilities. In: *Aging in China*. Boston, MA: *Springer US*. pp.11–22. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-8351-0_2
- Pretty, J. & Smith, D. (2004). Social Capital in Biodiversity Conservation and Management. *Conservation Biology*, [online] 18(3), pp.631–638. Available at: <http://www.jstor.org/stable/3589073>
- Pretty, J. & Ward, H. (2001). Social Capital and the Environment. *World Development*, 29(2), pp.209–227. [https://doi.org/10.1016/S0305-750X\(00\)00098-X](https://doi.org/10.1016/S0305-750X(00)00098-X)
- Vipriyanti, N. U. (2011). Modal sosial dan pembangunan wilayah: mengkaji sukses story pembangunan di Bali / Nyoman Utari Vipriyanti. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Viverita, Kusumastuti, R. D., & Rachmawati, R. (2017). Motives and Challenges of Small Businesses for Halal Certification: The Case of Indonesia. *World Journal of Social Sciences*, 7(1), pp.136–146.
- Woolcock, M. (1998). Social Capital and Economic Development: Toward a Theoretical Synthesis and Policy Framework. *Theory and Society*, [online] 27(2), pp.151–208. Available at: <http://www.jstor.org/stable/657866>.